

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini menggunakan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diambil dari Bursa Efek Yogyakarta dengan penelitian selama empat periode yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 yang berjumlah 150 perusahaan dengan jumlah sampel 564. Pada Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Tabel dibawah ini merupakan cara dalam pemilihan sampel.

**Tabel 4.1**  
**Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	2013	2014	2015	2016	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	136	141	143	144	564
2	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap selama periode penelitian	(43)	(51)	(46)	(47)	(188)
3	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang selain rupiah dalam laporan keuangan	(29)	(29)	(28)	(28)	(114)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba positif	(22)	(19)	(33)	(24)	(97)
5	Data yang teridentifikasi sebagai outlier	(16)	(13)	(11)	(15)	(55)
Jumlah sampel penelitian		26	29	25	30	110
Jumlah perusahaan		42				

*Sumber: Hasil Analisis Data*

Berdasarkan tabel 4.1 dalam pemilihan sampel maka diperoleh sampel sebanyak 110 dengan jumlah 42 perusahaan manufaktur selama

periode 2013-2016. Perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat di lampiran pertama (1).

## B. Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data penelitian dengan memberikan gambaran informasi dari suatu variabel penelitian mengenai jumlah data penelitian, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Sugiyono, 2014).

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
KM	110	0,00106	0,26660	0,0823643	0,08001158
INST	110	0,21922	0,96091	0,6688592	0,15832023
GRO	110	-0,10036	0,75676	0,1616507	0,19236177
SM	110	0,03867	5,15242	0,9759003	0,96459884
ROA	110	0,00018	0,17511	0,0522239	0,04067152
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.2 menggambarkan besaran nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standar deviation* statistik setiap variabel penelitian. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial terendah adalah PT. Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2014 sebesar 0,00106 dan tertinggi adalah PT. Asiaplast Industries Tbk pada tahun 2014 sebesar 0,26660, nilai *mean* sebesar 0,0823643 dan nilai *standar deviation* sebesar 0,08001158.

Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional terendah adalah PT. Hanson International Tbk pada tahun 2014 sebesar 0,21922

dan tertinggi adalah PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 2013-2015 sebesar 0,96091, nilai *mean* sebesar 0,6688592 dan nilai *standar deviation* sebesar 0,15832023.

Perusahaan yang memiliki *growth opportunity* terendah adalah PT. Asiaplast Industries Tbk pada tahun 2014 sebesar -0,10036 dan tertinggi adalah PT. Yanaprima Hastapersada Tbk pada tahun 2013 sebesar 0,75676, nilai *mean* sebesar 0,1616507 dan nilai *standar deviation* sebesar 0,19236177.

Perusahaan yang memiliki struktur modal terendah adalah PT. Jaya Pari Steel Tbk pada tahun 2013 sebesar 0,03867 dan tertinggi adalah PT. Indal Aluminium Industry Tbk pada tahun 2014 sebesar 5,15242, nilai *mean* sebesar 0,9759003 dan nilai *standar deviation* sebesar 0,96459884.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terendah yang diprosikan dengan *return on assets* (ROA) adalah PT. Hanson International Tbk pada tahun 2014 sebesar 0,00018 dan tertinggi adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,17511, nilai *mean* sebesar 0,0522239 dan nilai *standar deviation* sebesar 0,04067152.

### **C. Uji Regresi Linier Berganda**

Pada analisis regresi linier berganda ini untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunity* dan struktur modal terhadap variabel dependen yaitu ROA. Berikut hasil uji regresi linier berganda pada penelitian:

**Tabel 4.3**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Prob.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,630	0,098		16,646	0,000
KM	1,196	0,382	0,293	3,129	0,002
INST	0,518	0,338	0,138	1,532	0,128
GRO	0,645	0,284	0,220	2,268	0,025
SM	0,343	0,145	0,222	2,369	0,020

*Sumber: Lampiran 4*

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 1,630 + 1,196 \text{ KM} + 0,518 \text{ INST} + 0,645 \text{ GRO} + 0,343 \text{ SM} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi diatas dapat diketahui nilai konstanta sebesar 1,630 menyatakan bahwa jika variabel independen nilainya sama dengan nol (0), maka nilai variabel dependen adalah sebesar nilai konstanta yaitu 1,630.
2. Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 1,196. Hal ini menyatakan bahwa setiap kepemilikan manajerial naik 1 maka akan meningkatkan ROA sebesar 1,196 dan sebaliknya.
3. Variabel kepemilikan institusional (INST) memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,518. Hal ini menyatakan bahwa

setiap kepemilikan institusional naik 1 maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,518 dan sebaliknya.

4. Variabel *growth opportunity* (GRO) memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,645 menyatakan bahwa setiap *growth opportunity* naik 1 maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,645 dan sebaliknya.
5. Variabel struktur modal (SM) memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,343 menyatakan bahwa setiap struktur modal naik 1 maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,343 dan sebaliknya.

#### D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Berikut adalah hasil dari masing-masing pengujian uji asumsi klasik.

##### 1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas di uji dengan *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Berikut adalah hasil dari uji normalitas.

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas**

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
------------------------	-------

*Sumber: Lampiran 5*

Berdasarkan tabel 4.4 dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200), nilai probabilitas 0,200 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain model regresi. Uji autokorelasi pada penelitian ini melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi.

Tabel 4.5  
Uji Autokorelasi

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,059
------------------------	-------

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,059 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

## 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai Tolerance > dari 0,10 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2013). Hasil dari uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6  
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
KM	0,897	1,114	Tidak terjadi multikolinearitas
INST	0,965	1,036	Tidak terjadi multikolinearitas
GRO	0,835	1,198	Tidak terjadi multikolinearitas
SM	0,891	1,122	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel adalah lebih dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* atau VIF tidak ada yang lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan model penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dengan nilai absolute residual > dari nilai probabilitas 0,05. Hasil dari uji heterokedastisitas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Heterokedastisitas**

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Sig.	Kesimpulan
ABS_RES	KM	0,927	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	INST	0,291	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	GRO	0,722	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	SM	0,816	Tidak terjadi heteroskedastisitas

*Sumber: Lampiran 5*

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil dari uji *Glejser* bahwa nilai probabilitas dari variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunity* dan struktur modal > dari  $\alpha$  0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada model penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik diatas menyatakan bahwa model penelitian ini tidak terdapat gejala asumsi klasik.

## E. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji F atau Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Apabila Uji F signifikan maka model layak untuk diteliti, atau *model fit* (cocok). Model dikatakan layak apabila data *fit* dengan persamaan regresi. Jika *p-value* < tingkat signifikansi ( $\text{Sig} < 0,05$ ), maka uji F signifikan dan sebaliknya (Ghozali, 2013). Hasil uji statistik F pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Statistik F**

F-Statistik	5,568
Prob (F-Statistik)	0,004

*Sumber: Lampiran 6*

Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh F-statistik sebesar 5,568 dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,004 dengan nilai probabilitas < dari  $\alpha$  0,05 maka variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunity* dan *debt to equity ratio* (DER) layak untuk diteliti.

### 2. Uji Statistik t (Uji t)

Uji statistik t untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas < dari  $\alpha$  0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maupun sebaliknya apabila nilai probabilitas > dari  $\alpha$  0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen (Putri & Amanah, 2017). Tabel berikut menunjukkan hasil uji statistik t:

**Tabel 4.9**  
**Uji Statistik t**

Model	Koefisien	t	Prob.
(Constant)	1,630	16,646	0,004
KM	1,196	3,129	0,002
INST	0,518	1,532	0,128
GRO	0,645	2,268	0,025
DER	0,343	2,369	0,020

*Sumber: Lampiran 6*

a) Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ )

Berdasarkan tabel 4.9 variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,129 dengan nilai probabilitas  $0,002 < \alpha 0,05$  dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,196, maka hal ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hasil tersebut mendukung  $H_1$  atau menerima  $H_a$ .

b) Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ )

Berdasarkan tabel 4.9 variabel kepemilikan institusional (INST) memiliki nilai t-hitung sebesar 1,532 dengan nilai probabilitas  $0,128 > \alpha 0,05$  dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,518, maka hal ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hasil tersebut tidak mendukung  $H_2$  atau menerima  $H_o$ .

c) Pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ )

Berdasarkan tabel 4.9 variabel *growth opportunity* (GRO) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,268 dengan nilai probabilitas  $0,025 < \alpha < 0,05$  dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,645, maka hal ini menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hasil tersebut mendukung  $H_3$  atau menerima  $H_a$ .

d) Pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ )

Berdasarkan tabel 4.9 variabel struktur modal memiliki nilai t-hitung 2,369 dengan nilai probabilitas  $0,020 < \alpha < 0,05$  dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,343, maka hal ini menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hasil tersebut mendukung  $H_4$  atau menerima  $H_a$ .

**Tabel 4.10**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>KET</b>	<b>HIPOTESIS</b>	<b>HASIL</b>
H <sub>1</sub>	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA	Diterima
H <sub>2</sub>	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	Ditolak
H <sub>3</sub>	<i>Growth opportunity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA	Diterima
H <sub>4</sub>	Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap ROA	Diterima

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1 (Ghozali, 2013). Tabel berikut menunjukkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ):

**Tabel 4.11**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Adjusted R Square	0,144
-------------------	-------

*Sumber: Lampiran 6*

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,144 ini menunjukkan bahwa 14,4% nilai ROA (*return on asset*) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunity* dan struktur modal.

## F. Pembahasan

### 4. Kepemilikan manajerial terhadap ROA

Pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan atas proporsi saham oleh pihak manajemen seperti, direksi, direktur, ataupun komisaris. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi terjadinya konflik antara *agent* dan *principal*. Manajer yang mempunyai saham pada perusahaan berperan sebagai pengelola dan pemegang saham. Manajer yang bertindak sebagai pengelola perusahaan dan pemegang saham memiliki

posisi yang besar (kuat) atas perusahaan didalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Manajer dalam pengambilan keputusan sangat berhati - hati agar tidak merugikan perusahaan. Hal ini dapat mendorong manajer untuk lebih memaksimalkan dalam pengelolaan perusahaan. Kepemilikan saham manajemen yang besar menunjukkan semakin kecil peluang terjadinya konflik agen. Rendahnya peluang terjadinya konflik keagenan dapat mengurangi biaya agen atau *agency cost*. Berkurangnya *agency cost* yang dapat meningkatkan keuntungan atau laba perusahaan. Dengan meningkatnya laba perusahaan maka berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan yang meningkat dalam kondisi baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Candradewi & Sedana, 2016), (Indarti & Extaliyus, 2013), (Martsila & Meiranto, 2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dimana meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

#### 5. Kepemilikan institusional terhadap ROA

Pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dipegang oleh pemegang saham (*principal*). *Principal* sebagai pemegang saham yang memiliki proporsi besar dalam perusahaan memiliki hak yang besar dalam perusahaan. Dengan saham yang besar *principal* yakin

keuntungan perusahaan terbesar akan didapatkan mereka cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Menurut asimetri informasi antara principal dan agen dapat menyebabkan terjadinya pengendalian perusahaan yang dilakukan oleh agen sebagai pengelola perusahaan karena memiliki informasi yang lebih mengenai perusahaan dibandingkan dengan principal. Dengan informasi tersebut para pemilik saham institusi menjual sahamnya ke pasar karena merasa tidak puas dengan kinerja yang dilakukan oleh agen. Dengan demikian hal ini tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan kepemilikan institusi tidak menjamin monitoring kinerja agen dapat berjalan secara efektif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kusumaningtyas & Mildawati, 2016), (Ratnasari, Titisari, & Suhendro, 2015), (Wehdawati, Swandari, & Jikrillah, 2015), (Wiranata & Nugrahanti, 2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### 6. *Growth opportunity* terhadap ROA

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. *Growth opportunity* sebagai peluang pertumbuhan bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki suatu peluang memiliki prospek yang baik. Prospek yang baik berpengaruh kepada keputusan investor dalam menginvestasikan sahamnya. Adanya investor yang berinvestasi kepada perusahaan maka perusahaan memiliki peluang pertumbuhan

yang tinggi. Dengan peluang pertumbuhan yang tinggi ini kesempatan perusahaan meningkatkan pertumbuhan yang tinggi dengan sangat cepat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan semakin berkembang dimasa yang akan datang. Perusahaan yang setiap tahunnya memiliki perkembangan yang baik menandakan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dan berpengaruh pada kualitas kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA dalam kondisi yang baik. Dengan demikian pertumbuhan yang besar dan cepat berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmat, 2009) dan (He, 2008) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

#### 7. Struktur modal terhadap ROA

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Struktur modal perbandingan antara hutang dan modal yang diperoleh perusahaan. Dana yang digunakan perusahaan adalah hutang. Hutang yang digunakan perusahaan berasal dari luar perusahaan. Semakin besar hutang digunakan perusahaan maka perusahaan dapat berinvestasi dalam waktu jangka panjang. Perusahaan yang menggunakan hutang yang besar akan memperoleh bunga yang besar. Adanya bunga yang besar perusahaan akan memperoleh penghematan pajak karena semakin kecil pajak yang diperoleh perusahaan. Dalam kondisi ada pajak

perusahaan semakin baik dalam penggunaan hutang yang besar. Dengan hutang yang besar maka ROA pada perusahaan akan mengalami peningkatan. Sehingga, semakin tinggi struktur modal maka akan meningkatkan ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (HS Khairani, 2015), (Marinda, Dzulkirom AR, & Saifi, 2014) dan (Priharyanto, 2009) yang menyatakan *debt to equity* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.